

The Contribution of Parenting Style on Smartphone Addiction of Preschool Children

Kontribusi Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Kecanduan Penggunaan Smartphone pada Anak Prasekolah

Shanni Meisa¹, Devi Rusli²

^{1,2} Departemen Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

E-mail: shannimeisa7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Kecanduan *Smartphone* pada Anak Prasekolah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mana pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur pengumpulan data. Subjek pada penelitian ini adalah orang tua dari anak prasekolah yang berusia 3-6 tahun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik purposive sampling. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 101 orang tua. Hasil penelitian ini didapatkan dari hasil uji regresi linear berganda yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Kecanduan Penggunaan *Smartphone*. Hasil tersebut didapatkan dengan nilai F pada gaya pengasuhan demokratis yaitu 62,002, gaya pengasuhan otoriter 81,759, dan gaya pengasuhan permisif 19,723, yang mana dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang simultan anantara variabel Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap variabel Kecanduan *Smartphone*. Nilai R-Square didapatkan pada gaya pengasuhan demokratis 0,385 (38,5%), otoriter 0,452 (42,5%), dan permisif 0,166 (16,6%) terhadap Kecanduan *Smartphone*.

Kata kunci: Gaya Pengasuhan Orang Tua, Kecanduan *Smartphone*, Anak Prasekolah

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of parenting styles on smartphone addiction among preschool-aged children. This research uses a quantitative approach, employing questionnaires as the data collection instrument. The subjects of this study are parents of preschool children aged 3–6 years, selected using purposive sampling. A total of 101 parents participated in the study. The results, obtained through multiple linear regression analysis, indicate a significant influence of parenting styles on children's smartphone addiction. The F-values for each parenting style are as follows: democratic parenting style = 62.002, authoritarian = 81.759, and permissive = 19.723. These results suggest that parenting styles simultaneously influence the level of smartphone addiction in children. Furthermore, the R-Square values indicate the contribution of each parenting style: democratic parenting = 0.385 (38.5%), authoritarian = 0.452 (45.2%), and permissive = 0.166 (16.6%) to smartphone addiction among preschool-aged children.

Kata kunci: Parenting Style, Smartphone Addiction, Preschool Children

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini banyak sekali terlihat berita tentang anak-anak yang telah menggunakan *smartphone*, termasuk anak usia prasekolah yang semestinya belum bisa membaca untuk mengerti dan bisa menggunakan *smartphone*. Fikanissa (2023), memberitakan bahwa banyak sekali anak usia prasekolah yang tidak bisa lepas dari penggunaan *smartphone* seiring berkembangnya teknologi, bahkan sudah ada yang memiliki *smartphone* sendiri. Beberapa anak usia prasekolah sudah diberikan kebebasan oleh orang tua mereka dalam bermain *smartphone*, entah hanya untuk sekedar mendengarkan musik atau menonton video agar anak mereka tidak rewel (Suana & Firdaus, 2014). Seiring meningkatnya perkembangan elektronik, *smartphone* juga meningkat pesat pada dunia

kontemporer terutama pada anak prasekolah dan remaja. *Smartphone* yang diperkenalkan kepada anak prasekolah akan menimbulkan dampak yang positif dan negatif (Refnandes et al, 2022).

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti di beberapa tempat seperti di rumah, puskesmas, rumah sakit, dan restaurant pada bulan April 2023 lalu, peneliti menemukan lebih dari 15 orang anak prasekolah menggunakan *smartphone*, serta diberikan izin oleh orangtua mereka untuk menggunakan *smartphone* agar mereka tidak rewel dirumah ataupun tempat umum. Hal ini didukung oleh penelitian Sapardi (2018) di kota Padang tepatnya di TK Budi Mulia yang menghasilkan 63,8% penggunaan *smartphone* pada anak prasekolah dengan durasi lebih dari satu jam. Iskandar (2022) juga memberitakan dari sebuah survey yang mengatakan bahwa banyak sekali anak-anak yang kecanduan *smartphone*. Dari 1.500 orangtua yang diteliti, 68% diantaranya dinyatakan anak-anak mereka kecanduan bermain *smartphone*. Penggunaan *smartphone* bisa mencapai 4,5 jam perhari dan hanya sekitar 40 menit untuk beraktivitas di luar ruangan. Hal ini tentu akan mengakibatkan beberapa masalah muncul seperti anak menjadi kehilangan minat dengan kegiatan lain, tidak suka bersosialisasi dan beraktivitas di lingkungan luar, dan anak mungkin akan cenderung berbohong serta mencuri-curi waktu untuk bermain *smartphone* (Chusna,2017).

Kwon (2013) mendefinisikan istilah kecanduan *smartphone* sebagai suatu perilaku kecanduan atau keterikatan seseorang terhadap *smartphone* secara terus menerus sehingga memunculkan dampak seperti penarikan diri dari lingkungan sosial dan kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Beberapa aspek yang terdapat dalam kecanduan *smartphone* ini adalah *Daily life disturbance* (gangguan yang timbul akibat penggunaan *smartphone* yang berlebihan), *Withdrawal* (perasaan gelisah ketika tidak menggunakan *smartphone*), *Cyberspace oriented relationship* (perasaan lebih nyaman dengan teman dunia maya), *Overuse* (penggunaan *smartphone* yang berlebihan), dan *Tolerance* (kemampuan mengontrol diri dalam menggunakan *smartphone*).

Agusta (2016) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi anak dalam bermain *smartphone*, diantaranya adalah faktor internal, situasional, sosial, dan eksternal. Faktor sosial ini merujuk kepada kelompok seperti keluarga (gaya pengasuhan orang tua) dan lingkungan dimana anak tinggal. Menurut Handayani (2021), mengatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi anak, orang tua bertanggung jawab atas semua tingkah laku maupun perkembangan yang dialami oleh anak. Orang tua juga bertugas untuk mendidik, membimbing, dan memotivasi anak. Menurut Baumrind (1978), ada tiga gaya pengasuhan orang tua yang biasanya diterapkan orang tua kepada anaknya, yaitu gaya pengasuhan otoriter (*authoritarian*), gaya pengasuhan permisif (*permissive*), dan gaya pengasuhan demokratis (*authoritative*).

Pada penelitian sebelumnya mengenai kontribusi antara dua variabel ini oleh Viandari & Susilawati (2019) di TK Adhi Mekar Indonesia dan TK Bintang Besar menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% pola asuh orangtua dan penggunaan gadget memiliki kontribusi terhadap interaksi sosial anak prasekolah. Lalu Yustina (2021), menghasilkan bahwa adanya pengaruh antara kontribusi pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK Aisyiah Bustanul Athfal 2 Jombang dengan hasil 82,2%. Persentase ini tinggi karena banyaknya ditemukan gaya pengasuhan permisif yang mana orang tua memfasilitasi gadget dan cenderung tidak adanya kontrol dari orang tua.

Dari berbagai jurnal yang telah diuraikan peneliti, dapat dilihat bahwa kecanduan bermain *smartphone* menimbulkan masalah-masalah atau dampak negatif untuk anak usia prasekolah. Kurangnya kontrol dari orang tua menjadi salah satu faktor anak bisa mengalami kecanduan *smartphone*. Dapat dilihat bahwa gaya pengasuhan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap penggunaan *smartphone* pada anak usia prasekolah. Demikian juga dengan berbagai macam bentuk gaya pengasuhan lainnya yang bisa mempengaruhi durasi anak dalam penggunaan *smartphone*. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian ulang karena ingin melihat pengaruh dari pola asuh apakah akan menghasilkan kecanduan yang tinggi, sedang, atau rendah terhadap kecanduan *smartphone*. Banyak sekali data anak-anak prasekolah yang terlihat bebas menggunakan *smartphone*, namun data tersebut berasal dari luar kota Padang. Adapun ditemukan data penggunaan *smartphone* di kota Padang namun penelitian tersebut menghubungkan penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan anak usia prasekolah, sedangkan peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh pola asuh terhadap kecanduan *smartphone* di kota Padang, serta teori yang digunakan bukan teori pola asuh dari Baumrind dan juga kecanduan *smartphone* dari Kwon. Dan khususnya di daerah kota Padang belum

ada yang meneliti mengenai kontribusi gaya pengasuhan dengan kecanduan penggunaan *smartphone*. Demikian peneliti tertarik memilih untuk meneliti ulang judul ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mana pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur pengumpulan data. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (gaya pengasuhan demokratis, otoriter, dan permisif) dan variabel terikat (kecanduan *smartphone*). Subjek pada penelitian ini adalah orang tua dari anak prasekolah yang berusia 3-6 tahun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik purposive sampling. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 101 orang tua. Instrument penelitian ini disusun berdasarkan teori gaya pengasuhan oleh Baumrind yang di adaptasikan ke dalam bahasa Indonesia oleh Riany yang terdiri dari 32 item dan kecanduan *smartphone* oleh Kwon yang di modifikasi oleh peneliti menjadi 42 item. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di 3 Taman Kanak-Kanak di Kota Padang, yaitu TK LPG Aisyiyah berjumlah 20 orang, TK IT Nibras berjumlah 26 orang, dan TK IT Khaira Ummah berjumlah 55 orang. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) yang di bagikan melalui guru sekolah TK kepada orang tua murid sebanyak 101 di Kota Padang.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kecanduan Smartphone	42	168	105	21	56	135	93,50	22,10
Authoritative / Demokrasi	15	60	37,5	7,5	35	59	48,41	5,12
Authoritarian / Otoriter	12	48	30	6	12	40	22,96	5,97
Permissive / Permisif	5	20	12,5	2,3	8	16	11,57	1,85

Pada tabel telah dijelaskan bahwa rata-rata hipotetik dan empirik berdasarkan skala kecanduan *smartphone* dan gaya pengasuhan (*Authoritative*, *Authoritarian*, dan *Permissive*). Pada kecanduan *smartphone* menunjukkan nilai rata-rata hipotetik yaitu (105), dan rata-rata nilai empirik yaitu (93,50). Sedangkan pada gaya pengasuhan *Authoritative* / Demokrasi yaitu menunjukkan nilai rata-rata hipotetik yaitu (37,5) dan rata-rata nilai empirik yaitu (48,41). Pada gaya pengasuhan *Authoritarian* / Otoriter menunjukkan rata-rata hipotetik yaitu (30) dan nilai rata-rata empirik yaitu (22,96). Pada gaya pengasuhan *permissive* / permisif menunjukkan rata-rata nilai hipotetik yaitu (12,5) dan rata-rata nilai empirik yaitu (11,57).

Tabel 2. Kategorisasi Kecanduan *Smartphone* dan Gaya Pengasuhan (*Authoritative*, *Authoritarian*, dan *Permissive*)

	Kategorisasi	F	%
Kecanduan Smartphone	Rendah	46	45,5%
Authoritative / Demokrasi	Tinggi	49	48,5%
Authoritarian / Otoriter	Sangat Rendah	39	38,6%
Permissive / Permisif	Sedang	38	37,6%

Berdasarkan tabel kategorisasi dapat dilihat bahwa kecanduan *smartphone* memiliki nilai skor yaitu 45,5% dengan kategorisasi rendah. Sedangkan pada gaya pengasuhan *authoritative* / demokrasi memiliki nilai skor yaitu 48,5% dengan kategorisasi Tinggi. Pada gaya pengasuhan *authoritarian* / otoriter memiliki nilai skor 38,6% dengan kategorisasi sangat rendah. Dan pada gaya pengasuhan *permissive* / permisif memiliki nilai skor 37,6% dengan kategorisasi sedang.

Tabel 4. Uji Normalitas

N	K-SZ	Asymp.sig (2-Tailed)	Keterangan
101	0,067	0,200	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memperoleh nilai Asymp.sig (2-Tailed) sebesar 0,200 (sig. > 0,050) dari hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S), artinya sebaran data dianggap normal.

Tabel 5. Uji Linearitas

	Demokratis	Otoriter	Permisif
Kecanduan Smartphone	0,000	0,000	0,000
Keterangan	Linear	Linear	Linear

Pada tabel uji linearitas diatas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang linear antara pola asuh (demokratis, otoriter, dan permisif) dengan kecanduan *smartphone* yang memperoleh nilai linearitas sebesar 0,000 (Sig.< 0,050). Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

	Statistic VIF	Tolerance	Keterangan
Authoritative / Demokratis	1,357	0,737	Tidak terjadi multikolinearitas
Authoritarian / Otoriter	2,794	0,358	Tidak terjadi multikolinearitas
Permissive / Permsif	2,269	0,441	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel sebelumnya dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak ada karena hasil uji multikolinearitas menghasilkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) (<10.00) dan nilai *tolerance* yang dihasilkan (> 0,10) pada ketiga variabel bebas.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kontribusi gaya pengasuhan orang tua terhadap kecanduan *smartphone* pada anak prasekolah di Kota Padang. Istilah kecanduan dapat didefinisikan sebagai suatu kebiasaan untuk terlibat dalam sebuah aktivitas tanpa memperdulikan konsekuensi buruk yang terjadi pada kesehatan fisik, mental, sosial, spiritual dan finansial (Young & Cristiano, 2011). Menurut Kwon (2013) kecanduan *smartphone* merupakan suatu bentuk sikap atau perilaku ketergantungan dengan *smartphone* yang menimbulkan masalah sosial seperti menutup diri dan sulit melakukan aktivitas.

Zulfitria (2017), mengatakan bahwa salah satu faktor kecanduan *smartphone* adalah gaya pengasuhan, orang tua sangatlah penting dalam pengelolaan penggunaan *smartphone* pada anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi anak, orang tua bertanggung jawab atas semua tingkah laku maupun perkembangan yang di alami oleh anak. Orang tua juga bertugas untuk mendidik, membimbing, dan memotivasi anak (Handayani, 2021). Ketika anak menggunakan *smartphone* hendaknya perlu pendampingan oleh orang tua, sehingga orang tua bisa memilah fitur-fitur yang digunakan oleh anak (Warisyah, 2015).

Menurut teori Baumrind (1978), gaya pengasuhan dibagi menjadi tiga jenis yaitu *authoritative* / demokratis, *authoritarian* / otoriter, dan *permissive* / permisif. Jenis *authoritative* / demokratis adalah jenis gaya pengasuhan yang memberikan kebebasan kepada anak namun tetap dalam kebijakan-kebijakan yang diberikan orang tua. Jenis *authoritarian* / otoriter adalah jenis gaya pengasuhan yang memaksa atau menuntut anak dengan berbagai kebijakan yang telah orang tua berikan. Sedangkan jenis *permissive* / permisif adalah jenis gaya pengasuhan yang memanjakan anak sehingga semua keinginan anak harus terpenuhi.

Berbagai jenis gaya pengasuhan tentu juga akan mempengaruhi durasi anak dalam menggunakan *smartphone*. Penelitian Tirtayani, dkk (2017), menyatakan bahwa *smartphone* merupakan media yang baik untuk merangsang anak dalam proses pembelajaran, alat pembelajaran dimanipulasi menjadi semenarik mungkin akan membuat minat anak menjadi meningkat dan mempengaruhi pikiran, perasaan, perhatian, serta sikap yang memberi dampak positif pada proses pembelajaran. Namun jika penggunaan *smartphone* secara berlebihan akan membuat dampak yang negatif yaitu kecanduan pada *smartphone* (Winoto, 2013). Terkadang orang tua tidak memberikan batas waktu dalam menggunakan *smartphone* kepada anaknya, sehingga aktivitas fisik lainnya menjadi berkurang (Zulfitria, 2017).

Menurut Syifa (2019), durasi penggunaan *smartphone* yang baik untuk usia anak prasekolah adalah 1 jam perhari. American Academy of Pediatric (AAP) juga menyarankan bahwa penggunaan *smartphone* yang baik bagi anak prasekolah adalah 1 jam perhari (Chinapaw, 2014). Dan Sigman (2010) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa durasi penggunaan *smartphone* pada anak prasekolah adalah 1 jam perhari.

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil penelitian pada 101 orang tua, didapatkan kecanduan *smartphone* anak prasekolah di Kota Padang berada pada kategori rendah yaitu 45,5%. Jika dilihat secara dimensi terdapat beberapa anak prasekolah yang mengalami kecanduan *smartphone* pada kategori sangat rendah hingga sangat tinggi. Dan dapat dilihat berdasarkan tabel kategorisasi bahwa pola asuh yang paling banyak digunakan adalah gaya pengasuhan *authoritative* / demokratis.

Hal ini mendukung penelitian sebelumnya mengenai hubungan gaya pengasuhan dengan kecanduan *smartphone* pada anak prasekolah yang dilakukan oleh Anggreni (2019), yang menemukan gaya pengasuhan yang paling banyak digunakan adalah *authoritative* / demokratis dan kecanduan *smartphone* yang ditemukan adalah rendah. Begitu juga dengan penelitian sebelumnya milik Suherman (2019), yang juga menemukan mayoritas gaya pengasuhan yang digunakan adalah *authoritative* / demokratis dan hasil kecanduan *smartphone* yang juga rendah.

Hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua simultan berkontribusi terhadap kecanduan *smartphone* pada anak prasekolah di Kota Padang. Dengan hasil uji F yang di dapatkan sebesar $Sig = 0,000$ ($sig. < 0,050$) dan R Square gaya pengasuhan orang tua jenis pola asuh *authoritative* / demokratis yaitu 0,385 (38,5%), pada jenis pola asuh *authoritarian* / otoriter yaitu 0,452 (45,2%), dan pada jenis pola asuh *permissive* / permisif yaitu 0,166 (16,6%). Dapat dikatakan terdapat pengaruh simultan oleh variabel bebas yaitu gaya pengasuhan orang tua kepada variabel terikat kecanduan *smartphone* pada anak prasekolah di Kota Padang. Jenis pola asuh yang paling banyak digunakan pada penelitian ini adalah *authoritarian* / otoriter.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di Kota Padang yaitu TK LPG Aisyiyah, TK IT Nibras, dan TK IT Khaira Ummah. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini juga menggunakan teknik purposive sampling dengan total subjek 101 orang tua yang memiliki anak usia prasekolah. Penelitian ini berdasarkan pada teori gaya pengasuhan oleh Diana Baumrind dan kecanduan *smartphone* oleh Kwon.

Pada penelitian ini juga ditemukan pengaruh secara parsial melalui uji t yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada jenis pola asuh *authoritative* / demokratis dan *authoritarian* / otoriter, sedangkan pada pola asuh jenis permisif menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,438. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial jenis pola asuh *authoritative* / demokratis dan *authoritarian* / otoriter lebih berpengaruh terhadap kecanduan *smartphone* pada anak prasekolah daripada jenis pola asuh permisif.

Penelitian ini juga melakukan uji korelasi yang menemukan bahwa korelasi antara gaya pengasuhan *authoritative* / demokratis terhadap kecanduan *smartphone* yaitu $r = -0,621$ (pearson correlation kuat). Pada gaya pengasuhan *authoritarian* / otoriter terhadap kecanduan *smartphone* yaitu $r = 0,673$ (pearson correlation kuat). Sedangkan pada gaya pengasuhan *permissive* / permisif terhadap kecanduan *smartphone* yaitu $r = 0,408$ (pearson correlation sedang).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari tiga jenis gaya pengasuhan akan mempengaruhi durasi penggunaan *smartphone* pada anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa mayoritas orang tua pada penelitian ini menggunakan gaya pengasuhan *authoritative* / demokratis dengan tingkat kecanduan *smartphone* yang rendah yaitu sebesar 45,5%. Dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa gaya pengasuhan orang tua secara simultan berkontribusi terhadap kecanduan *smartphone* pada anak prasekolah.

Penelitian ini juga dapat menjadi acuan serta menambah informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai gaya pengasuhan dan kecanduan *smartphone*. Keterbatasan pada penelitian ini adalah kurangnya variasi dalam mengkategorisasikan subjek sehingga ketegorisasi subjek kurang bervariasi. Peneliti juga memberikan kuesioner penelitian kepada pihak sekolah untuk dibagikan kepada orang tua siswa sehingga peneliti tidak memiliki kontrol langsung atas subjek selama proses pengisian kuesioner.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan oleh peneliti mengenai kontribusi gaya pengasuhan terhadap kecanduan *smartphone* pada anak prasekolah yaitu, gaya pengasuhan orang tua yang paling banyak digunakan oleh orang tua pada TK LPG Aisyiyah, TK IT Nibras, dan TK IT Khaira Ummah adalah *authoritative* / demokrasi. Kemudian kecanduan *smartphone* yang di dapatkan dalam penelitian ini berada pada tingkat rendah dengan nilai sebesar 45,5%. Gaya pengasuhan orang tua juga secara simultan berkontribusi terhadap tingkat kecanduan *smartphone* pada anak prasekolah, jenis gaya pengasuhan *authoritative* / demokratis dengan nilai sebesar 38,5%, gaya pengasuhan *authoritarian* / otoriter dengan nilai sebesar 45,2%, dan gaya pengasuhan *permissive* / permisif dengan nilai sebesar 16,6%. Dari tiga jenis gaya pengasuhan yaitu *authoritative* / demokratis, *authoritarian* / otoriter, dan *permissive* / permisif, akan mempengaruhi kecanduan penggunaan *smartphone* pada anak prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Duha. (2016). Faktor-faktor Resiko Kecanduan Menggunakan Smartphone pada Siswa di SMK Negeri 1 Kalasan Yogyakarta. *Journal Bimbingan dan Konseling*. 5(3) : 86-96
- Anggreni et al. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Lama Penggunaan Gadget Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 9(1) : 8-12
- Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*. 43-88.
- Chusna, Puji Asmaul. (2017). Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*. 17(2) : 315-330.
- Fikanissa. (2023). "Efek Pengguna Telpon Genggam untuk Anak Usia Prasekolah". <https://www.kompasiana.com/fikanissa624/64a6aa7008a8b5660b2d29c2/efek-penggunaan-telpon-genggam-untuk-anak-usia-prasekolah> . Diakses pada 20 Juli 2023.
- Handayani, Rani. (2021). Karakteristik Pola-pola Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 2(2) : 159-168
- Iskandar. (2022). "Survey : Anak-anak Menghabiskan 4,5 Jam Sehari Dilayar Smartphone, Rabun Jauh Mengancam!". <https://www.liputan6.com/tekno/read/4968295/survei-anak-anak-habiskan-45-jam-sehari-di-layar-smartphone-rabun-jauh-mengancam> . Diakses pada 16 Januari 2023.
- Kwon et al. (2013). The Smartphone Addiction Scale : Development and Validation of a Short Version for Adolescents. *Plos One*. 8(12)
- Refnandes et al. (2022). Analisis Hubungan Kondisi Psikologis dengan Kecanduan Gadget pada Remaja Selama Masa Pandemi Covid 19 di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 22(2) : 1318-1321
- Sigman, Aric. (2010). The Impact Of Screen Media On Children: A Eurovision For Parliament. 89-109.
- Suana & Firdaus. (2014). Pola Asuh Orangtua Akan Meningkatkan Adaptasi Sosial Anak Prasekolah di RA Muslimat NU 202 Assa'adah Sukowati Bungah Gresik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 7(2)
- Suherman, Rizky Novitasari. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kecanduan Gadget Pada Anak Prasekolah. Skripsi, Sekolah Tinggi Kesehatan Hang Tuah.
- Syifa et al. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 3(4) : 527-533
- Tirtayani, L.A., Magta, M., & Lestari, N.G.A.M.Y. (2017). Teacher Friendly E-Flashcard:A Development Of Bilingual Learning Media For Young Learners. *Journal of Education Technology*, Volume 1(1), 18-29.

- Viandari, K.D & Susilawati, K.P.A. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*. 6(1) : 76-87
- Warisyah, Y. (2015). Pentingnya Pendampingan Dialogis Orangtua Dalam penggunaan gadget pada anak usia dini. Makalah disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan di FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Winoto, H. (2013) 'Dampak Penyalahgunaan Teknologi Komunikasi Gadget pada Anak dan Remaja'.
- Young, K.S. & Cristiano, N.D.A. (2011). *A Handbook and Guide to Evaluation and Treatment*. John Wiley & Sons.
- Zulfitria. Z. (2017). Pola asuh orang tua dalam penggunaan smartphone pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*. 1(2) : 95-102.